

**ALISIS BAHASA PENOLAKAN DALAM TRANSAKSI JUAL BELI
DI PASAR KAMPUNG AIE KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

**ROSIANA SANTI
NIM. 1611010033**



**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2021**

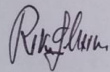
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Rosiana Santi
NIM : 1611010033
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Bahasa Penolakan dalam Transaksi Jual Beli di Pasar
Kampung Aie Kabupaten Simeulue

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

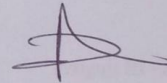
Banda Aceh, 27 Agustus 2021

Pembimbing I,



Rika Kustina, M.Pd.
NIDN. 0105048503

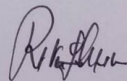
Pembimbing II,



Wahidah Nasution, M.Pd.
NIDN. 0108078703

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia,

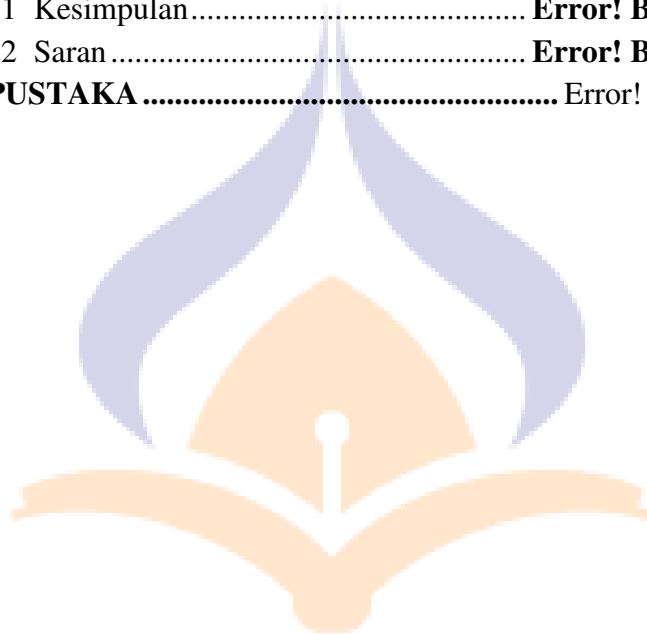


Rika Kustina, M.Pd.
NIDN 0105048503

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KELULUSAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN.....	5
1.1 Latar Belakag Masalah	5
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Definisi Istilah	10
BAB II LANDASAN TEORI	Error! Bookmark not defined.
2.1 Hakikat dan Fungsi Bahasa	Error! Bookmark not defined.
2.2 Ragam Tutur	Error! Bookmark not defined.
2.3 Tindak Tutur.....	Error! Bookmark not defined.
2.4 Masyarakat Tutur.....	Error! Bookmark not defined.
2.5 Situasi Tutur, Peristiwa Tutur, dan Tindak Tutur.....	Error! Bookmark not defined.
not defined.	
2.6 Pendekatan Interaksionisme Simbolik	Error! Bookmark not defined.
2.7 Penelitian Sebelumnya	Error! Bookmark not defined.
2.8 Kerangka Pemikiran	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1 Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2 Latar Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.3 Data dan Sumber Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.4 Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
3.5 Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	Error! Bookmark not defined.
4.1 Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.

4.1.1	Gambaran Umum Kecamatan Simeulue Tengah	Error! Bookmark not defined.
4.1.2	Gambaran Umum Pasar Kampung Aie Kabupaten Simeulue	Error! Bookmark not defined.
4.1.3	Bahasa Penolakan Dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Kampung Aie, Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue	Error! Bookmark not defined.
4.2	Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		Error! Bookmark not defined.
5.1	Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
5.2	Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA		Error! Bookmark not defined.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Bahasa sebagai alat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, Bahasa adalah suatu kenyataan bahwa manusia mempergunakan bahasa sebagai alat vital dalam kehidupan. Bahasa adalah alat vital komunikasi yang juga dapat dipergunakan untuk bertukar pendapat, berdiskusi, atau membahas persoalan yang dihadapi. Menurut Keraf (2014:13) bahasa ialah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Tarigan (2001:13) mengemukakan bahwa komunikasi adalah pertukaran ide-ide, gagasan-gagasan, informasi, dan sebagainya antara dua orang atau lebih.

Komunikasi secara lisan sebagai pertukaran informasi melalui penggunaan lambang-lambang verbal dan non verbal, mode-mode, serta proses-proses produksi dalam berbahasa. Penggunaan lambang-lambang verbal dan non verbal yang ditemui dalam bahasa lisan yang digunakan oleh seseorang saat berbicara sering ditanggapi secara berbeda oleh partisipan atau lawan bicara. Untuk mudah dipahami oleh partisipan, pembicara memerlukan tidak tutur atau pertuturan secara teratur.

Yule (2006:82-83) tindak tutur adalah suatu tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan dan dalam bahasa Inggris secara umum diberi label yang

lebih khusus, misalnya permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji atau permohonan. Jenis-jenis tindak tutur itu sendiri menurut Wijana (1996:36) dibagi menjadi 8: Tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur literal, tindak tutur tidak literal, tindak tutur langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal, tindak tutur tidak langsung literal, tindak tutur tidak langsung tidak literal.

Purwo (1994:84) kajian mengenai tindak tutur dapat dimanfaatkan dua ilmu bahasa, yaitu pragmatik dan sosiolinguistik. Keduanya saling melengkapi karena pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari maksud tuturan antara penutur dan mitra tutur, sedangkan sosiolinguistik mempelajari penggunaan bahasa pada masyarakat. Sehingga sosiopragmatik merupakan perpaduan keduanya yang memegang peranan penting dalam sebuah percakapan.

Bahasa penolakan merupakan salah satu bentuk dari tata bahasa yang sering digunakan sehari-hari. Bahasa penolakan itu sendiri merupakan suatu ujaran yang diucapkan tidak hanya dengan apa yang kita tolak saja. Bentuk penolakan itu sendiri dapat diungkapkan melalui berbagai macam cara (Silviyanto, 2012). Bahasa penolakan sebenarnya bukan termasuk sesuatu yang dianggap kasar atau tidak sopan, tergantung dari cara dan sikap yang kita gunakan dalam menolak sesuatu, ada yang menolak secara halus tetapi ada juga yang menolak dengan kasar dan ucapan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam melakukan penolakan kita harus menggunakan strategi yang benar. Strategi tersebut bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dihadapan orang yang kita tolak.

Semua orang pasti pernah menggunakan bahasa penolakan. Banyak yang dapat menerimanya dengan senang hati, tetapi ada juga yang menerima dengan perasaan kesal. Tentunya kita sebagai orang akan menerima penolakan tersebut dengan pikiran yang positif karena hal itu menjadi pembelajaran bagi diri sendiri untuk menjadi lebih baik. Banyak faktor penyebab kita mengalami suatu penolakan. Bisa dari dalam ataupun dari luar, karena bahasa penolakan merupakan ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan yang sedang dialami oleh pembeli atau pedagang yang melakukan transaksi jual beli. Bahasa Indonesia memiliki bentuk ungkapan yang digunakan untuk memberikan penolakan terhadap ajakan atau permintaan lawan bicara. Untuk memahami keseluruhan makna yang terkandung dalam ungkapan tersebut harus dihubungkan dengan konteks sosial budaya masyarakat Indonesia, khususnya dalam penelitian ini berkaitan dengan bahasa penolakan dalam transaksi jual beli di pasar Kampung Aie, Kabupaten Simeulue.

Contoh dari beberapa bahasa penolakan yang digunakan masyarakat di pasar Kampung Air adalah sebagai berikut:

- | | |
|-------------|--|
| A. Pembeli | Harga pasnya berapa, 50 |
| B. Pedagang | Gak dapat kak, 80 paling bisa |
| A. Pembeli | <i>Kurang lagi le maa sikit</i> (bisa kurang lagi sedikit) |
| B. Pedagang | Gak dapat ini sekali kak |

Selanjutnya jenis-jenis bahasa penolakan yang terdapat di pasar Kampung Aie, adalah sebagai berikut:

- | | |
|--------------------|----------------|
| Penolakan Langsung | Gak dapat kak, |
|--------------------|----------------|

	Gak dapat ini sekali kak
	Gak dapat
	Gak bisa
Penolakan Menggunakan Alasan/Komentar	Gak bisa kak, kainnya jumbo
	Itu harga pasnya
	Gak bisa kalau 120, paling bisa harga 160
	Kalau 160 gak jadi kami ambil
	Kalau yang ini gak bisa kurang-kurang
	Ini 185 bisanya
	Jauh kali itu dek, sendal bai aja 40
Penolakan Menggunakan syarat atau kondisi	5 ribu untuk kami kak
	Yang pertama aja kami ambil, tapi 90
	Janganlah tinggi kali, yang model lain ada yang lebih bagus dari ini
	Kita lihat dulu yang lain

Alasan memilih topik variasi tutur penerimaan dan penolakan pembeli dalam transaksi jual beli di pasar Kampung Aie, Kabupaten Simeulue ini karena adanya kevariasian bahasa yang muncul di pasar Kampung Aie, Kabupaten Simeulue sebagai pusat belanja yang dikunjungi pembeli dari berbagai daerah karena selain letaknya strategis dan mudah dijangkau sebagai pusat belanja. Masyarakat yang berbelanja di pasar Kampung Aie menggunakan bahasa sebagai bahasa sehari-hari, dan ini tidak dapat terlepas dari variasi bahasa yang ada di lingkungan tempat tinggal masyarakat, sehingga situasi kebahasaan menjadi cukup rumit. Kerumitan seperti itu akan bertambah apabila masyarakat pengguna bahasa menggunakan dua/lebih bahasa. Sebaiknya mereka dapat menentukan dengan bahasa apa mereka sebaiknya

berkomunikasi dengan lawan tutur sehingga mempermudah proses interaksi jual beli antara pedagang dengan masyarakat yang berbelanja di pasar Kampung Aie Kabupaten Simeulue.

Kevarian bahasa juga disebabkan banyaknya pedagang atau pembeli dari luar daerah mengakibatkan lahirnya variasi bahasa khususnya dalam bertutur antara penjual dan pembeli. Para penjual kadang menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia, dan bahasa daerah tergantung situasi dan kondisi. Variasi-variasi bahasa dikaji secara pragmatik. Sehingga penelitian ini menggunakan kegiatan sosiopragmatik. Peneliti tertarik mengkaji tindak tutur tidak langsung tidak literal, yaitu tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat dan makna yang tidak sesuai dengan maksud yang hendak diutarakan, karena dalam tindak tutur ini penutur menyimpan maksud lain, dari sini lah ketertarikan peneliti untuk mengkaji maksud-maksud yang sebenarnya ada dalam tuturan tidak langsung tidak literal antara pembeli dengan penjual.

Berangkat dari upaya menangkap salah satu unsur pemakaian bahasa di pasar, maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul analisis bahasa penolakan dalam transaksi jual beli di pasar Kampung Aie, Kabupaten Simeulue.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan dalam latar belakang masalah, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bahasa penolakan dalam transaksi jual beli di pasar Kampung Aie, Kabupaten Simeulue?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemakaian bahasa penolakan dalam transaksi jual beli di pasar Kampung Aie, Kabupaten Simeulue.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mengaplikasikan teori sastra, khususnya yang berkaitan dengan pemakaian bahasa penolakan dalam transaksi jual beli di pasar Kampung Aie, Kabupaten Simeulue.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis terhadap sastra di Indonesia, terutama dalam bidang penelitian Bahasa Indonesia.

1.5 Definisi Istilah

1) Tuturan

Tuturan merupakan suatu hasil produk verbal, dengan kata lain, tuturan merupakan hasil bicara.

2) Tindak tutur

Tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan seorang dalam berbicara. Ketika mengucapkan sesuatu, seseorang juga melakukan suatu tindakan.

3) Masyarakat Tuter

Masyarakat tutur merupakan kemampuan komunikatif yang ditentukan oleh masyarakat dengan kata lain, masyarakat itu sendiri merupakan himpunan dari individu-individu dengan segala komunikasi dan interaksinya.

4) Bahasa

Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan.

